

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era komunikasi yang maju dengan sangat pesat saat ini, kemampuan berbahasa asing sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Koran *Republika* pada tanggal 31 Juli 2013, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia, yakni mencapai 3.984.538 orang, demikian hasil perhitungan cepat *The Japan Foundation* (JF). Hal ini merupakan sebuah tanda persaingan yang cukup ketat bagi pembelajar bahasa asing terlebih pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang ingin bekerja di perusahaan Jepang. Untuk mengetahui kualitas seseorang dalam berbahasa asing, bukan dilihat dari segi kemampuan menulis saja, tetapi kemampuan dalam berbicarapun menjadi salah satu unsur penting. Terlebih dengan banyaknya Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) yang mengirimkan pemegang ke Jepang, kemampuan berbicara bahasa Jepang menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Pemupukan pembelajaran bahasa Jepang sejak dini dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan di Indonesia, bahkan dimulai sejak Sekolah Dasar (SD). Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa Jepang dapat berkembang secara pesat dan secara tidak langsung dapat menambah daya saing dalam bidang bisnis dan ekonomi. Namun lembaga pendidikan yang banyak melakukan pembelajaran bahasa Jepang adalah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Hal tersebut dikarenakan pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat dianggap sudah cukup pantas untuk mempelajari bahasa Jepang.

Tarigan (1991, hlm. 40) mengungkapkan bahwa keterampilan bahasa memiliki empat unsur penting, yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia Sebuah Refleksi” Danasasmita mengungkapkan “...Sehubungan dengan hal tersebut agar pembelajar dapat menguasai keempat aspek keterampilan

bahasa sesuai dengan kebutuhan dalam berkomunikasi, maka pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya baik di dalam kelas atau di luar kelas, dituntut untuk menciptakan suatu situasi kegiatan komunikasi yang mendekati situasi komunikasi sebenarnya...”.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arsjad dan Mukti U. S, 1998, hlm. 23). Kemampuan berbicara bahasa Jepang adalah implementasi dari pengetahuan siswa terhadap kosakata bahasa Jepang dan pola kalimat yang telah dipelajari (Diyanthi dkk, 2016, hlm. 3).

Dalam kompetensi dasar kelas X, dijelaskan bahwa siswa harus mampu mengambil garis besar pada teks yang sangat singkat dan sederhana jika diucapkan secara pelan-pelan dan berhadapan dengan lawan bicara. Dapat diartikan bahwa siswa SMA kelas X dituntut untuk dapat berinteraksi menggunakan bahasa Jepang sesuai dengan kondisi lawan bicara dengan menggunakan kalimat sederhana.

Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia khususnya pembelajar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sering sekali mengalami kesulitan dalam mengungkapkan suatu informasi bahkan suatu kata dalam bahasa Jepang. Seperti diungkapkan dalam buku Japan Foundation (Matsumoto & Nakashima, 2013, hlm. 8) 言語能力の問題には、発音が悪くて伝わらない、語彙力が不足している、適当な表現が分からなくて、話せないなどの問題が含まれます (*Gengo noryoku no mondai ni wa, hatsuon ga warukute tsutawaranai, goiryoku ga fusoku nshiteiru, tekitouna hyougen ga wakaranakute hanasenai nado no mondai ga fukumaremasu.*) yang artinya adalah masalah kemampuan bahasa diantaranya adalah pengucapan yang buruk sehingga maksudnya tidak sampai, kekurangan kosakata, tidak bisa berbicara karena tidak mengerti ekspresi yang tepat, dan masalah-malalah lain. Dapat diartikan bahwa masalah dalam bahasa khususnya dalam berbicara itu bermacam-macam.

Selanjutnya, Matsumoto & Nakashima (2013, hlm. 10) juga menyatakan bahwa 人前で話すことを恥ずかしがるのは、「間違い=恥ずかしいこと」と考えて怖がってしまうことに原因があるようです (*Hito mae de hanasu koto o*

*hazukashigaru nowa, 'machigai = hazukashii koto' to kangaete kowagatte shimau koto ni genin ga aru you desu.*) yang artinya adalah penyebab seseorang malu berbicara di depan orang lain adalah karena takut salah dan mereka berpikir bahwa salah itu merupakan hal yang memalukan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa rasa malu dapat mempengaruhi rasa percaya diri siswa dalam berbicara.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X MIA 8 SMA Negeri 1 Lembang, diketahui bahwa kesulitan siswa dalam berbicara disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat kurangnya pemahaman dan perbendaharaan kosakata, serta kurangnya latihan berbicara membuat kepercayaan diri dalam diri siswa tidak muncul. Pengajar bahasa Jepang umumnya masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Menurut Djaramah 1996 (dalam Kholik, 2011) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sukandi 2003 (dalam Kholik, 2011) mengatakan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Siswa lebih sering belajar untuk mengetahui tetapi tidak untuk melakukan sesuatu. Siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak mendengarkan daripada melakukan sesuatu.

Mengingat pentingnya keterampilan berbicara bahasa Jepang, oleh karena itu diperlukan perubahan pembelajaran dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Karena hal tersebut, penulis terdorong untuk menggunakan sebuah metode pembelajaran, yaitu metode *field trip*. Metode *field trip* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi siswa. Penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran bukan semata-mata mengajaksiswa berwisata ke suatu tempat, akan tetapi mengajaksiswa belajar di luar kelas untuk mengetahui atau menyelidiki kebenaran pengetahuan yang didapat siswa di dalam kelas. Mel

Sella Seilia, 2018

**PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alui metode *field trips* siswa mendapat gambaran konkrit mengenai hal-hal yang akan dideskripsikan. Lokasi yang menjadi tujuan *field trip* tidak harus padat tempat yang jauh, akan tetapi tempat-tempat yang berada di lingkungan sekolah pun dapat menjadi lokasi tujuan *field trip*. Metode pembelajaran *field trip* menuntut guru untuk menyajikan sebuah desain pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam sajian yang menyenangkan. Oleh karena itu, kreatifitas guru sangat diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* ini.

Penerapan metode *field trip* ini merupakan sebuah alternatif pembelajaran yang inovatif karena dapat membuat pembelajar merasakan suasana belajar yang lebih bebas, karena pembelajaran di dalam kelas dengan suasana yang itu-itu saja cenderung dapat membuat siswa merasa bosan. Secara praktis pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* ini dapat memvisualisasikan materi yang diberikan dengan kenyataan di lapangan, serta dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, penulis menganggap bahwa metode *field trip* ini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajar bahasa Jepang dalam keterampilan berbicara. Untuk membuktikan penerapan dari metode *field trip* ini, maka penulis akan menyajikannya dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip*?
2. Bagaimana keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *field trip*?

Sella Seilia, 2018

**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas (eksperimen) yang menggunakan metode pembelajaran *field trip* dengan kelas (kontrol) yang tidak menggunakan metode pembelajaran tersebut?
4. Bagaimana tanggapan siswa tentang penerapan metode *field trip*?

### 1.3 Batasan Masalah Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu menyimpang, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah itu adalah penelitian ini akan meneliti tentang keterampilan berbicara dalam bahasa Jepang dengan kalimat sederhana yang digunakan sehari-hari serta sesuai dengan pembelajaran yang diberikan, yaitu pembelajaran yang menyangkut lingkungan sekolah.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas eksperimen setelah menggunakan metode pembelajaran *field trip*.
2. Mengetahui keterampilan berbicara bahasa Jepang siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode pembelajaran *field trip*.
3. Mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas (eksperimen) yang menggunakan metode pembelajaran *field trip* dengan kelas (kontrol) yang tidak menggunakan metode pembelajaran tersebut.
4. Mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan metode *field trip*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pengajaran dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajar khususnya dalam

Sella Seilia, 2018

**PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang serta dapat dijadikan sebuah referensi ilmiah dalam mengembangkan penelitian lainnya yang menggunakan metode *field trip*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang melalui penerapan metode *field trip*.

### b. Bagi pengajar

Penelitian dengan menggunakan metode *field trip* adalah hal baru yang sebelumnya tidak pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jepang sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pengajaran.

### c. Bagi pembelajar

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kesulitan pembelajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jepang, serta memberikan pengalaman positif bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam aspek keterampilan berbicara bahasa Jepang.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas lima bab. Pada bab I penulis menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab II yaitu kajian pustaka yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, seperti metode pembelajaran, metode *field trip*, keterampilan berbicara, dan penelitian terdahulu. Pada bab III yaitu metode penelitian yang berisi tentang

Sella Seilia, 2018

**PENERAPAN METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JEPANG (Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMAN 1 Lembang)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasan tentang prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian dengan penjabaran yang terperinci tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan tentang laporan penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, bab V yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini dikemukakan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan akibat dari penelitian yang dilakukan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.